

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Islam datang, kaum wanita dipandang rendah dan hina, diperbudak dan dilecehkan. Bahkan hal itu terjadi di kalangan Ahli Kitab dan beberapa penganut agama. Setelah sinar Islam memancar terang dengan munculnya dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., kemudian pada zaman sekarang ini telah banyak terjadi perubahan tatanan nilai kehidupan manusia, baik berwujud *modernitas* maupun *pluralitas*. Akan tetapi, ekkses yang ditimbulkan dari wujud-wujud zaman lebih banyak pengaruh negatifnya dibandingkan positifnya seakan zaman kembali jahiliyah, terutama arus yang melanda wanita, wanita umumnya dan wanita muslimah khususnya.<sup>1</sup>

Wanita muslimah hari ini dilanda berbagai arus yang mempengaruhi tingkah laku, perasaan dan pemikiran mereka. Menghadapi hal-hal yang baru dan menggiurkan atau bentuk-bentuk penampilan yang bertentangan dengan Islam (penyimpangan),<sup>2</sup> dan akhirnya menjauh dari *aqliyah Islamiyah* (mentalitas Islam), *nafsiyah Islamiyah* (pola sikap Islami), jati dirinya pun jauh dari kata Islami dan menggambarkan seorang wanita yang tidak memiliki *Syakhshiyah Islamiyah* (kepribadian Islami). Penelitian ini pun dilakukan sebagai bentuk kepedulian peneliti dalam menyangkut kedudukan, dan tugas wanita muslimah untuk itu peneliti

---

<sup>1</sup> Ukasyah Abdulmannan Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) cetakan kesatu, h.1

<sup>2</sup> Muhammad Hasan Buraiqhisyy, *Juru Da'wah Muslimah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) cetakan ketiga, h. 15

mengharapkan melalui penelitian ini dapat membantu memberi kesadaran dalam mengembalikan fitrah wanita muslimah.

Pengertian kepribadian itu sendiri sebenarnya adalah perwujudan dari sikap atau pola berfikir (yaitu tingkah laku atau pola fikir seseorang) dan pola perilaku (tindakan seseorang dalam bertingkah laku). Pola sikap seseorang ditunjukkan oleh tindakan, pendapat atau pemikiran yang hadir terlihat dalam reaksinya terhadap peristiwa tertentu. Pola sikap seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang paling mendasar, yaitu melalui ideologi yang diyakininya. Dari pola sikap tersebut dapat diketahui seseorang berperilaku, gagasan dan pandangan yang dibentuk atau digunakan seseorang dalam menanggapi berbagai peristiwa, terutama pandangan dan gagasan yang ada dimasyarakat sekitarnya.

Orang yang menjadi sasaran dakwah merupakan faktor utama dari kegiatan dakwah, dakwah memiliki tiga dimensi yakni yang berdimensi religious (hubungan dengan Sang Pencipta), sosial (hubungan dengan sesama), personal (diri), misalnya tujuan dakwah bagian dari bentuk kemanusiaan sosial. Kemudian individu sebagai bagian dari unsur penyusun masyarakat, lalu dakwah bertujuan membentuk masyarakat yang memungkinkan mereka menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Untuk membangun masyarakat yang nilai-nilai *syariatnya* merupakan bagian dari keutuhan dan kebutuhan hidup, dan pertama-tama harus diupayakan untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai syariat. Melalui individu-individu yang baik dan keluarga yang Islami, maka masyarakat yang Islami akan terbentuk dengan mudah.

Terutama status perempuan muslim zaman ini yang banyak dipengaruhi oleh masuknya hegemoni Barat dalam mode hiburan, makanan, cara berpakaian dan tontonan dari film. Meski banyak dari mereka yang menjadi aktivis, namun hanya sedikit yang menyadari keistimewaannya sebagai muslimah dan pada akhirnya mereka harus menjadi aktivis yang berpandangan berbeda dan berseberangan dengan *tsaqafah* Islam.

Oleh karena itu selain dengan *dakwah*, untuk mengembalikan umat Islam kembali pada jalan yang sebenarnya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tentu dibutuhkan strategi disertai berjalannya komunikasi dalam aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah* untuk mencapai tujuan. Maka dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai **STRATEGI KOMUNIKASI AKTIVITAS DAKWAH NAFSIYAH ISLAMİYAH (Studi Deskriptif Komunitas Muslimah UIN Banten)** untuk mengetahui strategi komunikasi dalam aktivitas dakwah agar seorang muslimah tidak menghilangkan jati dirinya dari segi *nafsiyah Islamiyah*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan mengenai strategi komunikasi aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah* Komunitas Muslimah UIN Banten dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah* Komunitas Muslimah UIN Banten?
2. Apa peluang dan hambatan strategi komunikasi aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah* Komunitas Muslimah UIN Banten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah* Komunitas Muslimah UIN Banten.
2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan strategi komunikasi aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah* Komunitas Muslimah UIN Banten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting karena dapat membantu kita mempelajari hal-hal baru, baik secara teoritis maupun praktis. Maka manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan rujukan sebagai media dalam melakukan penelitian mengenai teori strategi komunikasi aktivitas *dakwah nafsiyah Islamiyah*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Kemudian adanya manfaat praktis dari penelitian ini ialah berharap dapat memberikan pengetahuan, pemahaman terhadap muslimah, baik itu aktivis, pekerja, mahasiswi, Ibu rumah tangga serta status lainnya tentang jati diri muslimah yang harus memiliki *nafsiyah Islamiyah* sebagai tolak ukur dalam berbuat dan bersikap dimanapun mereka berada.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk memahami perbedaan penelitian, kesamaan, dan menghindari kesalahpahaman hasil penelitian, penting untuk mengetahui masing-masing jenis penelitian dan kegunaannya.

Maka peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini, baik dari metode, Teknik pengambilan data dan sebagainya diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Eli Wardani dalam skripsi dengan judul penelitian “*Strategi Dakwah Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslamaan Kaum Perempuan di Kota Pekanbaru*” mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA). Dalam penelitiannya berisi mengenai strategi dakwah yang dilakukan Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) mengenai peningkatan pemahaman keIslaman, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Dakwah Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) dalam meningkatkan pemahaman keislaman perempuan di Pekanbaru terkadang dilakukan dengan memberi tausiah, nasehat, dan memberikan materi keislaman, dakwah melalui media dan forum diskusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, objek penelitian ini ialah SALIMAH yang penelitiannya memiliki persamaan mengenai strategi dakwah dengan dalam meningkatkan pemahaman Islam. Banyak berbagai hal dan kegiatan untuk melakukan peningkatan pemahaman tersebut.<sup>3</sup>

*Kedua*, Heni Ani Nuraeni, Novi Andayan, dan Afni Rasyid, riset yang tertulis dalam jurnal dengan judul “*Penerapan Strategi Dakwah Nafsiyah dalam Peningkatan Kesalehan Individual Siswa di Masa Pandemi Covid-19*” mahasiswa ANIDA (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022.

---

<sup>3</sup> Eli Wardani, Skripsi “*Strategi Dakwah Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) dalam Meningkatkan Pemahaman KeIslaman Kaum Perempuan di Kota Pekanbaru*”, (16 Juni 2015) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id>. Didownload pada 26 Oktober pada pukul 11:03

Dikalangan pelajar, kesholehan individual atau disebut juga dengan kesholehan ritual dalam pelaksanaannya masih minim dilaksanakan terutama dalam menunaikan kewajiban shalat lima waktu dan juga membaca Al-Qur'an. Hal ini juga terjadi di MTs Muhammadiyah Ciputat. Kepala sekolah MTs mengatakan bahwa hampir 50 persen siswa, keterampilan shalatnya masih minim, dan 50 persen siswa minim juga dalam membaca Al-Qur'an dalam setiap kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ini dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat upaya-upaya penguatan kesalehan individual bagi pelajar dalam menjalankan rutinitas ritualistik ibadahnya. Maka dalam riset ini memiliki persamaan yakni mengenai strategi dakwah *nafsiyah Islamiyah* dan aspek penelitian penting ini ialah bahwa seseorang memerlukan lingkungan yang mendukung dan kebiasaan yang baik secara perlahan agar membawa diri pada perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Tufatul Janah, E. Bahruddin dan Maemunah Sa'diyah, riset yang tertulis dalam jurnal dengan judul "*Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al Rasul*" mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia tahun 2021. Kesimpulan dari pembahasan tersebut menjelaskan seorang muslim lebih cenderung menjadi suri tauladan yang baik karena konsep ini memenuhi seluruh perilakunya dan seluruh perbuatannya. Kajian ini difokuskan untuk menganalisis konsep kepribadian Islami yang terdapat dalam kitab *Syakhshiyatun al Rasul*.

---

<sup>4</sup> Heni Ani Nuraeni, Novi Andayani & Afni Rasyid, "*Penerapan Strategi Dakwah Nafsiyah dalam Peningkatan Kesalehan Individual Siswa di Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal ANIDA: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 22, No. 1 (April-Juni, 2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 96-98.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif non-interaktif, yang disebut penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan analisis isi buku itu sendiri dan analisis sejarah. Konsep kepribadian Islami dalam kitab *Syakhsiyatun al Rasul* menjadikan Nabi sebagai panutan bagi umat Islam yang telah menerapkan konsep kepribadian dan perbuatan serta perilaku. Dengan ini konsep kepribadian perspektif Nizar Abadzah berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu kesatuan yang bekerja sama untuk melakukan sesuatu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk bagian dari kepribadian yang dikenal sebagai *aqliyah* dan *nafsiyah*. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan tindakan yang diambil. Pada biasanya penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan, peneliti hanya perlu mencari informasi tambahan melalui buku-buku bacaan.<sup>5</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penguraian dan pembahasan didalam penelitian, oleh karena itu peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori.** Bab ini terdiri dari Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang pembahasannya mengenai penjelasan dari kajian materi judul penelitian secara rinci.

---

<sup>5</sup> Tufatul Janah, E. Bahruddin, Maemunah Sa'diyah, "Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab *Syakhsiyah Al Rasul*", *Jurnal Ilmu Islam: Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2 (Juni-Oktober 2021) Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, h. 302-304.

Dan penjabaran dari landasan teori yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian menurut para tokoh atau para pakar.

**BAB III Metodologi Penelitian.** Bab ini terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Analisis Data.

**BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan.** Bab ini terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian yaitu Komunitas Muslimah UIN Banten, isi pembahasan Strategi Komunikasi Aktivitas *Dakwah Nafsiyah Islamiyah* (Studi Deskriptif Komunitas Muslimah UIN Banten), Peluang dan Hambatan Penelitian.

**BAB V Penutup.** Bagian terakhir pada bab ini ditutup dengan kesimpulan, saran, daftar pustaka. Daftar pustaka dimaksudkan untuk memperjelas rujukan dari inti pembahasan dan penelitian dari beberapa sumber yang terpercaya.